
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 7-12 BULAN PADA IBU BEKERJA

Maulida Nurapipah*, Cecep Taufiq Hidayah, Liliek Pratiwi

Program Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Tuparev No.70, Kedungjaya, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat 45153, Indonesia

*maulida@umc.ac.id

ABSTRAK

Ibu pekerja ialah satu dari beberapa faktor yang menghambat dalam memberikan secara ASI eksklusif, sebaliknya total pekerja Wanita senantiasa mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berlandaskan pada Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023 jumlah cakupan dalam memberi ASI secara eksklusif sebanyak 68,8%. Kegagalan dalam memberi ASI eksklusif menjadi suatu perilaku kesehatan yang bisa diberikan pengaruh sama banyak aspek, sebagaimana aktifitas kerja, pengetahuan, serta dukungan keluarga. Studi ini memiliki tujuan guna melihat beberapa aspek yang memiliki korelasi terhadap kegagalan dalam memberi ASI Eksklusif kepada bayi berusia 7 hingga 12 bulan pada ibu yang bekerja pada Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Studi ini termasuk tipe kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel ialah seluruh ibu yang bekerja pada sektor formal yang memiliki bayi berumur 7 sampai 12 bulan sebanyak 53 responden serta pemungutan sampel memakai metode proporsional random sampling. Instrumen menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi. Analisa data memakai uji Korelasi Kendall's Tau-b. Perolehan studi memeprihatikan bahwa mayoritas berpengetahuan baik (60,4%), sebagian besar beraktifitas administratif (56,6%), dan sebagian besar mendapat dukungan (62,3%), serta mayoritas ibu yang bekerja tak memberi ASI secara eksklusif (52,8%). Hasil statistik korelasi menunjukkan bahwa ada korelasi pengetahuan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,000$), tada ada korelasi aktifitas kerja terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif ($p= 0,527$), serta ada korelasi hubungan dukungan keluarga dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif ($p= 0,000$). Pengetahuan ibu bekerja dan dukungan keluarga memiliki korelasi dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif, sebaliknya aktifitas kerja tak berhubungan terhadap kegagalan dalam memberik ASI Eksklusif di Desa Parakanhonje.

Kata kunci: aktifitas kerja; ASI eksklusif; dukungan keluarga; pengetahuan

FACTORS ASSOCIATED WITH FAILURE TO FEED EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN BABIES AGED 7-12 MONTHS IN WORKING MOTHERS

ABSTRACT

Working mothers are one of several factors that hinder the provision of exclusive breastfeeding, on the other hand, the total number of female workers continues to increase every year. Based on data from the Tasikmalaya District Health Service in 2023, the coverage for exclusive breastfeeding was 68.8%. Failure to provide exclusive breastfeeding is a health behavior that can be influenced by many aspects, such as work activities, knowledge, and family support. This study aims to look at several aspects that are correlated with failure to provide exclusive breastfeeding to babies aged 7 to 12 months in working mothers in Parakanhonje Village, Bantarkalong District, Tasikmalaya Regency. This study is a quantitative type using a cross-sectional approach. The sample was all mothers who worked in the formal sector who had babies aged 7 to 12 months as many as 53 respondents and sampling used the proportional random sampling method. The instrument uses a validated questionnaire. Data analysis used the Kendall's Tau-b correlation test. The results of the study show that the majority have good knowledge (60.4%), most have administrative activities (56.6%), and most receive support (62.3%), and the majority of working mothers do not breastfeed exclusively (52, 8%). Correlation statistical results show that there is a correlation between knowledge and failure to provide exclusive breastfeeding ($p=0.000$), there is no correlation between work activities and failure to provide exclusive breastfeeding ($p= 0.527$), and there is a correlation between family support and failure to provide exclusive breastfeeding ($p= 0.000$).). Working mothers' knowledge and family support are correlated with failure to provide exclusive breastfeeding, whereas work activities are not related to failure to provide exclusive breastfeeding in Parakanhonje Village.

Keywords: exclusive breastfeeding; family support; knowledge; work activities

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat sebagai ASI ialah suatu makanan awal, utama serta paling baik buat si bayi, yang memiliki sifat secara alamiah. ASI memiliki kandungan beragam zat gizi yang diperoleh pada proses bertumbuh serta berkembang si bayi. Tak memberi ASI emmberi sumbangan terhadap prevalensi kematian bayi sebab buruknya status gizi yang memberikan pengaruh terhadap kesehatan bayi serta keberlangsungan hidup dari bayi (Muslimah, dkk., 2020). Minimnya tingkatan pemahaman mengenai pentingnya ASI dalam waktu 6 bulan pertama lahirnya bayi disebabkan rendahnya wawasan yang dipunyai sama beberapa ibu tentang seluruh nilai plus nutrisi serta manfaat yang memiliki kandungan pada ASI (Fatimah & Oktavianis, 2019). Berakitbat program dalam memberikan ASI eksklusif tak berjalan dengan maksimal (Angraini, dkk., 2019).

Bersumberkan pada *World Health Organization* (WHO, 2022) sebanyak 31 dari 194 negara kurang dari 50% yakni cakupan ASI eksklusif pada Afrika Tengah serta barat berjumlah 25%, Asia Selatan berjumlah 47%, negara berkembang berjumlah 46%, Asia Timur berjumlah 30%, Karabia serta Amerika Latin berjumlah 51%. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa sebanyak 41% bayi yang memiliki umur 0 hingga 6 bulan pada seluruh dunia diberi ASI eksklusif, sebaliknya sebanyak 59% bayi lainnya hanya memperoleh MPASI ketika umurnya dibawah enam bulan, kondisi ini memberikan deskripsi bahwa dalam memberika ASI secara eksklusif masih kurang sebaliknya praktik dalam memberikan MPASI pada belahan dunia cukup tinggi. Cakupan dalam memberikan ASI secara eksklusif pada negara Indonesia berlandaskan pada data Rakerkesnas tahun 2022 berjumlah 66,02% sedangkan target dalam memberikan ASI eksklusif secara nasional sebanyak 80% (WHO, 2023)

Prevalensi dalam memberi ASI eksklusif pada wilayah Indonesia di tahun 2023 untuk bayi berumur 0 sampai dengan 6 bulan berjumlah 71,58%. Jumlah ini memperlihatkan bahwa perbaikan atas tahun sebelumnya yakni tahun 2022 sebanayk 66,02%. Mayortias provinsi masih berpersentase ASI Eksklusif kurang dari rerata secara nasional. Provinsi Jawa Barat memiliki pencapaia ASI eksklusif berjumlah 35%. Bersumberkan pada profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya di tahun 2023 angka cakupan pemberian ASI secara eksklusif ialah sebanyak 68,8%. Tetapi, guna mengapai target secara global berjumlah 70% di tahun 2030, kendala yang ditemui oleh wanita serta keluarga untuk mengapai tujuan menyusui mereka wajib tertangani. Tempat kerja yang memberi dukungan ialah suatu kunci. Hal tersebut memberikan bukti bahwa walaupun tingkatan dalam memberi ASI kepada wanita menurun dengan signifikan saat mereka kembali melaksanakan pekerjaannya, pengaruh negatif itu bisa tertangani saat tempat bekerja memberikan fasilitas kepada para ibu guna senantiasa menyusui bayinya (WHO, 2023).

Jumlah pekerja wanita pada wilayah Indonesia di tahun 2023 ialah sebanyak 35,57% atas 120 juta pekerja (BPS, 2023). Berlandaskan pada Data BPS mengungkapkan bahwa jumlah persentase angkatan kerja wanita pada provinsi Jawa Barat tahun 2023 menurun atas tahun sebelumnya, awalnya 45,35% pekerja jadi 42,91% pekerja (BPS Jawa Barat, 2023). Pemerintah sudah menentukan beragam aturan-aturan berkaitan kebijakan tentang memberikan ASI secara eksklusif untuk ibu yang bekerja, sebagaimana dalam UU No. 13 tahun 2003, pasal 83 yang mengatur mengenai kewajiban pekerja perempuan buda dikasih kesempatan buat menyusui bayinya bila kondisi itu wajib dilaksanana sepanjang waktu bekerja. Selanjutnya dalam kebijakan lainnya dikeluarkan sama menteri kesehatan RI nomor 15 tahun 2013 pun sudah diterangkan tentang menyediakan sarana khusus untuk menyusui pada lokasi bekerja yang memberikan kemudahan pada ibu dalam melaksanakan pekerjaan guna memberi ASI pada anaknya sekaligus ketika melaksanakan pekerjaan. Tetapi faktanya kebijakany itu belum bisa mendukung prevalensi pemberian ASI eksklusif untuk ibu yang bekerja.

ASI eksklusif dalam sebagian wilayah di Indonesia memperlihatkan kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif untuk ibu pekerja masih belum tepat. Ibu bekerja ialah ibu yang melaksanakan pekerjaan di

luar rumah guna memperoleh pendapatan selain mengurus serta membesarkan anak di rumah. Berlandaskan pada data statistic Indonesia di tahun 2005, kurang lebih sebanyak 34 juta penduduk memiliki usia melebihi 15 tahun serta berjenis kelamin wanita ialah pekerja. Pada penelitian pegawai dalam Perguruan Tinggi Negeri (PTN) memperlihatkan jumlah persentase dalam memberikan ASI secara eksklusif Cuma mengapai 21%. Mayortias gagal yang diakibatkan sama jam kerja atas pemberian ASI secara eksklusif serta kebijakan pada tempat bekerja. Ibu yang bertugas mau tak mau menyudahi untuk menyusui bayi sebab tak disediakananya sarana untuk ibu guna menyusui bayinya pada tempat kerja (Suciati & Wulandari, 2020).

Berlandaskan pada studi Bisepta (2018) bisa diberi kesimpulan bahwa aspek lama jam bekerja ibu memperlihatkan terdapat korelasi secara signifikan terhadap produksi ASI perolehan uji skor $p=0,000$. Perolehan studi yang dilaksanakan sama (Mariani, dkk., 2018) di kelompok ibu yang menyusui serta memiliki bayi berumur 6 hingga 24 bulan, bersumberkan pada perolehan hasil studi ini ada korelais diantara kegiatan pada tempat kerja terhadap gagalnya dalam memberi ASI secara eksklusif. Upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan yakni menginformasikan ataupun membetulkan pandangan yang kurang tepat tentang ASI eksklusif di periode kehamilan. Riwayat dalam memberikan ASI eksklusif kepada keluarga maupun partus sebelumnya begitu penting buat diulas. Kemudian tenaga kesehatan bisa mendukung, memberi penyuluhan serta menginformasikan secara akurat pada penderita. Kondisi yang bisa dilaksanakan tenaga kesehatan, diawali melalui melakukan diskusi rancangan dalam memenuhi nutrisi kepada bayi pasca nifas, kemudian melalui menginformasikan tentang persiapan menyusui, terutama tentang larangan serta anjuran yang dilaksanakan. untuk penderita yang memiliki riwayat gagal laktasi di gestasi sebelumnya, harus diberi KIE guna konsultasi pranatal pada spesialis laktasi (Varney, 2019).

Berlandaskan pada perolehan survei pendahuluan yang dilaksanakan di tanggal 27 April 2024 di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong, dari 10 ibu yang dilaksanakan *pre-survey* diperoleh sebanyak 6 ibu memberikan jawaban memberi ASI secara eksklusif, sedangkan 4 ibu lainnya terjadi kegagalan pada pemberian ASI secara eksklusif. Gagalnya dalam memberikan ASI secara eksklusif yang ditemui ibu memiliki alasan sebab ASI yang diperoleh Cuma sedikit, lokasi tempat bekerja yang kejauhan dari rumah dan lama bekerja yang begitu lama, dan terdapatnya saran pada keluarga paling dekat buat ditambahkan dengan susu formula, serta memandang bahwa susu formula bisa mengganti peranan ASI yang jadi nutrisi untuk bayi mereka, sejumlah 6 ibu tak mempersiapkan stok ASI buat bayinya ketika ibu tersebut pergi untuk melaksanakan pekerjaannya, serta sebanyak 3 ibu tak bisa memperoleh dukungan lewat pimpinannya pada stempat kerja.

METODE

Desain penelitian yang dipakai pada studi ini ialah studi analitik korelatif, menggunakan teknik pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* ialah wujud penelitian observasional yang memiliki tujuan dalam mempelajari maupun mencari korelasi diantara variabel bebas (faktor risiko) terhadap variabel tergantung (efek), menggunakan metode pendekatan, observasi, maupun pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu (*point time approach*) (Dahlan, 2018). Pada studi ini memiliki tujuan guna melihat beberapa faktor yang memiliki korelasi terhadap gagalnya dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi umur 7 hingga 12 bulan pada ibu yang melaksanakan tugasnya di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Populasi yang digunakan pada studi ini ialah semua ibu bekerja di sektor formal yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 113 jiwa periode bulan Mei – Juli 2024. Dalam studi ini periset melakukan pengambilan besar sampel dengan metode *proporsional random sampling* menggunakan rumus slovin diperoleh 53 responden. Sesuai dengan prosedur pengambilan data, maka instrumen yang digunakan adalah format wawancara yang digunakan untuk mengetahui beberapa faktor gagalnya ASI

eksklusif. Instrumen yang digunakan untuk faktor pengetahuan, aktifitas kerja, dan dukungan keluarga. Instrumen pengetahuan yang berupa format kuesioner merupakan kuesioner yang diadopsi dari Ernita (2022) yang membahas mengenai “Hubungan Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian MP-ASI Dini 0-6 Bulan di Puskesmas Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro”. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas serta reliabilitas jumlah soal terdiri dari 20 soal dengan hasil semua pertanyaan valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Usia	f	%
20 – 35 tahun	46	86,8
36 – 45 tahun	7	13,2

Bersumberkan pada tabel 1 memperlihatkan bahwa karakteristik informan berlandaskan pada umur yang terdapat di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya hampir seluruh dari responden ada dalam rentang umur 20 sampai dengan 35 tahun berjumlah 46 individu (86,8%), serta sebagian kecil di rentang umur 36 hingga 45 tahun berjumlah 7 jiwa (13,2%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	32	60,4
Kurang	21	39,6

Berlandaskan pada perolehan tabel 2 memperlihatkan bahwa pendistribusian informan berlandaskan faktor pengetahuan yang terdapat di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya mayoritas informan berpengetahuan secara baik berjumlah 32 wanita (60,4%), serta hampir sebagian informan berpengetahuan yang kurang berjumlah 21 informan (39,6%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktifitas Kerja

Aktifitas Kerja	f	%
Memberi Pelayanan	23	43,4
Bekerja Administratif	30	56,6

Berlandaskan pada tabel 3 memperlihatkan bahwa distribusi informan berlandaskan pada aktifitas di tempat kerja yang terdapat di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar responden beraktifitas administratif sebanyak 30 orang (56,6%), dan hampir sebagian responden beraktifitas pelayanan sebanyak 23 orang (43,4%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Ya	33	62,3
Tidak ada	20	37,7

Berlandaskan pada tabel 4 memperlihatkan bahwa distribusi informan berlandaskan pada dukungan keluarga yang terdapat di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar informan ada dukungan keluarga berjumlah 33 individu (62,3%), dan hampir sebagian responden tak terdapat dukungan keluarga berjumlah 20 orang (37,7%).

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Kegagalan pemberian ASI Eksklusif	f	%
Ya (Berhasil)	25	47,2
Tidak (Gagal)	28	52,8

Bersumberkan pada tabel 5 memperlihatkan bahwa pendistribusian informan berlandaskan pada kegagalan pemberian ASI Eksklusif untuk bayi berumur 7 hingga 12 bulan yang terdapat di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya mayoritas informan tak memberi ASI eksklusif berjumlah 28 individu (52,8%), serta hampir sebagian responden yang memberi ASI secara eksklusif berjumlah 25 orang (47,2%).

Tabel 6
Hasil Analisis Hubungan antara pengetahuan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan pada ibu bekerja

Pengetahuan	Kegagalan ASI				Total		<i>p-value</i>	<i>Koefisien Korelasi</i>
	Ya (Berhasil)		Tidak (Gagal)		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	25	78,1	7	21,9	32	100	0,000	0,765
Kurang	0	0,0	21	100,0	21	100		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik yang condong berhasil memberi ASI secara Eksklusif kepada bayi berumur 7 hingga 12 bulan memiliki jumlah 25 ibu (78,1%) melebihi dari ibu yang berpengetahuan kurang condong gagal memberi ASI secara Eksklusif untuk bayi berumur 7 hingga 12 bulan yang berjumlah 21 orang (100%). Peroelahan uji Korelasi Kendall's Tau-b diperoleh skor *p-value* 0,000 ($< 0,05$) memiliki arti bahwa terdapat korelasi yang bermakna diantara pengetahuan terhadap gagalnya dalam memberi ASI Eksklusif kepada bayi umur 7 hingga 12 bulan pada ibu bekerja di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, dan nilai koefisien korelasi dikatakan mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan nilai sebesar 0,765.

Bersumberkan pada perolehan studi diperoleh skor *p-value* sebanyak 0,000 yang memiliki makna ada korelasi diantara pengetahuan terhadap gagalnya dalam memberikan ASI secara Eksklusif untuk bayi berumur 7 hingga 12 bulan untuk ibu yang bekerja pada Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan studi informan yang berpengetahuan secara baik cenderung berhasil dalam memberi ASI Eksklusif pada bayi 7 hingga 12 bulan yakni berjumlah 25 individu (78,1%) melebihi dari ibu yang berpengetahuan kurang cenderung gagal memberi ASI Eksklusif kepada bayi berumur 7 hingga 12 bulan sebanyak 21 wanita (100%). Perolehan studi ini selaras terhadap studi Yunita (2020) yang menjelaskan bahwa ibu pekerja berpengetahuan baik dalam memberi ASI eksklusif berjumlah 80%, melebihi dari jumlah ibu pekerja yang tak memberi ASI eksklusif sebanyak 20%. Dalam uji korelasi diantara pengetahuan ibu pekerja mengenai ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif diperoleh bahwa skor *p-value* sebanyak 0,033 ($< 0,05$) maka berdasarkan statistik ada korelasi diantara pengetahuan ibu pekerja tentang mengenai ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil ini didukung oleh penelitian Nurdiyana, dkk (2024) bahwa ada korelasi diantara tingkatan pengetahuan terhadap kegagalan ASI Eksklusif ($p = 0,037 < \alpha = 0,05$). Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu mengenai memberikan ASI secara Eksklusif yang baik mayoritas ialah berhasil ASI eksklusif. Informan memberi ASI dalam waktu 6 bulan kepada bayinya. Informan yang berpengetahuan baik memahami manfaat dalam memeberikan ASI kepada bayi serta ibu sehingga gagalnya dalam memberi ASI jadi rendah, berbeda lagi terhadap ibu yang berpengetahuan minim sebab tak memahami mengenai manfaat dari pemberian ASI eksklusif maka ibu gagal untuk memberi ASI secara eksklusif.

Berdasarkan perolehan studi diperoleh skor *p-value* sebanyak 0,527 yang memiliki makna tak ada korelasi secara berarti diantara aktifitas kerja terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi umur 7 hingga 12 bulan pada ibu yang bekerja di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian responden yang mempunyai kegiatan pelayanan condong sukses memberi ASI Eksklusif kepada bayi umur 7 hingga 12 bulan berjumlah 12 informan (52,2%) lebih kecil diperbandingkan dengan ibu yang memiliki aktifitas administratif yang cenderung gagal memberi ASI secara Eksklusif kepada bayi umur 7 hingga 12 bulan sebanyak 17 orang (56,7%). Perolehan studi yang dilaksanakan sama (Idawati, dkk, 2021) dalam kelompok ibu-ibu yang menyusui seras memiliki bayi berumur 6 hingga 24 bulan berlandaskan pada perolehan studi ini tak ada korelasi diantara kegiatan pada tempat kerja terhadap kegagalan ASI eksklusif (skor *P-value* sebanyak 0,856). Perolehan studi yang dilaksanakan sama (Hatsu E Irene, dkk, 2021) di kelompok ibu-ibu yang menyusui serta memiliki bayi berumur 6 hingga 24 bulan dengan perolehan studi bahwa tak ada korelasi diantara kegiatan pada tempat kerja terhadap kegagalan ASI eksklusif (skor *P-value* sebanyak 0,689). Perolehan studi ini tak selaras terhadap studi dari Bahriyah, dkk (2021) bahwa ada korelasi diantara kedudukan pekerjaan terhadap kegagalan ASI Eksklusif berskor *p-value* sebanyak 0,026 ($p > 0,05$). Menurut asumsi peneliti, produksi ASI yang mengalami penurunan bakal menjadikan bayi selalu merasakan lapar serta ingin senantiasa menyusui, sehingga simpulan dalam analisa di atas tak ada korelasi diantara aktifitas pada tempat bekerja terhadap kegagalan pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayi umur 7 hingga 12 bulan terhadap ibu bekerja. Bekerja tidak menjadi alasan buat menahan dalam memberikan secara eksklusif dalam waktu 6 bulan, walaupun cuti hamil cuman 3 bulan. Dianjurkan pada ibu menyusui yang bertugas bisa memberikan pertimbangan kegiatan pada tempat kerja, jika ibu beraktiftas pada tempat kerja secara berlebih-lebihan bakal memiliki dampak terhadap produksi asi buat anaknya.

Faktor pencetus gagalnya ASI Eksklusif kepada ibu yang bekerja pada Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya adalah beberapa faktor diantaranya kurangnya dukungan keluarga atau suami terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dukungan psikologis pada keluarga terdekat khususnya Perempuan misalnya ibu, kaka Wanita, serta ibu mertua yang sudah memiliki pengalamannya serta sukses dalam menyusui dan suami yang memahami bahwa ASI secara Eksklusif baik untuk bayi menjadi suatu motivasi secara kuat untuk ibu buat menyusui secara baik. Untuk ibu, suami menjadi pendukung paling baik buat menyusui. Menyusui diberikan pengaruh sama emosi dari ibu, kebanyakan kasus mengapa seorang ibu senantiasa tak sukses dalam menyusui kepada anaknya, pasca diperhatikan bahwa keluarga tak memberi dukungan upaya ibu dalam memberi ASI. Ketakpedulian suami terhadap ketenangan ibu serta bayi menjadikan frustrasi, alhasil ibu merasakan kesedihan, kebingungan, kekesalan, kemarahan. Kesedihan ibu bakal memberi hambatan pada kerja hormon oksitosin maka proses menyusui menjadi terhambat, sehingga diharap kerjasama serta pengertian secara baik pada suami yakni melalui kenyamanan serta dukungan dan kenyamanan untuk anak serta ibu.

Bersumberkan pada perolehan studi diperoleh skor *p-value* sebanyak 0,000 yang memiliki makna ada korelasi antara dukungan keluarga terhadap kegagalan dalam memberi ASI secara eksklusif untuk bayi umur 7 hingga 12 bulan terhadap ibu yang bekerja pada Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian responden yang memperoleh dukungan keluarga condong sukses memberi ASI secara Eksklusif kepada bayi 7 hingga 12 bulan berjumlah 25 informan (75,8%) melebihi dari ibu yang tak memperoleh dukungan keluarga condong gagal memberi ASI Eksklusif pada bayi 7-12 bulan sebanyak 20 orang (100%). Perolehan studi yang dilaksanakan oleh Nurlinawati, dkk. (2020) kepada kelompok ibu-ibu yang menyusui serta memiliki bayi berumur 7 sampai 12 bulan. Bersumberkan pada perolehan studi ini ada korelasi diantara dukungan keluarga serta kegagalan ASI eksklusif (skor *P* sebanyak 0,000). studi yang selaras terhadap studi ini ialah studi yang dilaksanakan sama Anggorowati & Nuzulia (2019) kepada kelompok ibu-ibu yang

menyusui seras memiliki bayi berumur 6 sampai 12 bulan pada Desa Bebenan Kecamatan Bojo Kabupaten yang memperlihatkan bahwa ada korelasi diantara dukungan keluarga terhadap gagalnya dalam memberikan ASI secara eksklusif (skor P sebanyak 0,003). Studi pendukung lainnya ialah studi yang dilaksanakan sama oleh Nurlinawati, dkk (2020) kepada kelompok ibu-ibu yang bekerja yang memiliki bayi umur 0 hingga 12 bulan berlandaskan pada studi ini ada korelasi secara signifikan diantara dukungan keluarga terhadap gagalnya dalam memberikan asi secara eksklusif. Bersumberkan pada pandangan periset, melalui analisis diatas, ada korelasi diantara dukungan keluarga terhadap gagalnya dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi berumur 7 sampai 12 bulan terhadap ibu bekerja. Studi ini selaras terhadap studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi terhadap gagalnya dalam memberikan ASI secara eksklusif. Dukungan keluarga menjadi suatu tindakan serta penerimaan keluarga atas anggota keluarganya yang memiliki sifat memberikan dukungan untuk memberi ASI secara eksklusif bagi anaknya. Dianjurkan pada anggota keluarga bisa mendukung maupun wujud keikutsertaan keluarga dengan membangun kepercayaan serta sikap ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif.

SIMPULAN

Gambaran faktor pengetahuan sebagian besar ibu bekerja berpengetahuan baik (60,4%), aktifitas kerja sebagian besar ibu saat bekerja beraktifitas administratif (56,6%), dan dukungan keluarga mayoritas ibu bekerja memperoleh dukungan dari keluarga (62,3%). Kegagalan dalam memberi ASI Eksklusif kepada bayi umur 7 hingga 12 bulan sebagian besar ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif (52,8%). Terdapat korelasi diantara pengetahuan terhadap gagalnya dalam memberi ASI Eksklusif kepada bayi berumur 7 sampai 12 bulan pada ibu yang bekerja di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya ($p\text{-value}= 0,000$). Tidak terdapat korelasi diantara kegiatan kerja terhadap gagalnya memberikan ASI Eksklusif kepada bayi umur 7 hingga 12 bulan pada ibu bekerja di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya ($p\text{-value}= 0,527$). Terdapat korelasi diantara dukungan keluarga terhadap gagalnya dalam memberi ASI Eksklusif kepada bayi umur 7 hingga 12 bulan pada ibu bekerja di Desa Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya ($p\text{-value}= 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. (2020). Faktor-faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Muara Sains, Teknologi Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*. Vol.2 No.1.
- Ambarwati, W. N., dan Mutias, A. R. (2020). Dampak Lingkungan Kerja Terhadap Perilaku Ibu Menyusui yang Bekerja. *PROFESI*. 17(2):1-10
- Anggorowati & Nuzulia, F. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 6-12 bulan di Desa Bebenan Kecamatan Bojo Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Angraini, Pratiwi, dan Sagitarius. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kegagalan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Avicenna*. Vol. 14, No. 3, Desember 2019 : 52 – 110.
- Ariani, H. (2019). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?.* FlashBooks, Yogyakarta.
- Arikunto, S., (2018), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Asri, P., Zuhri, A., Mualifatul, R.B & Maharani, A. (2018). Manajemen ASI Perah Untuk Kesehatan Balita. *Jurnal Cakrawala Maritim*.
- Azzahra, N.S. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Riwayat Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022 (M. S. Ida Eridawaty Harahap, S.Si. (ed.); Issue Desember). Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bahriyah, Putri dan Jaelani. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Journal Endurance*, 2 (2): 113-118.

- Dahlan, M. Sopiudin. (2018). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Epidemiologi Indonesia, Jakarta.
- Damanik, V. (2020). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*. Vol, 3. No, 2.
- Ernita, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian MP-ASI Dini 0-6 Bulan di Puskesmas Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Vokasi Jombang.
- Fadliyyah, U. R. (2019). Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia. *Jurnal Ikesma*. 15(1):37-42.
- Fatimah, S., & Oktavianis, T. W. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan 4(d)*, 627.
- Fitriani, F., & Syahputri, V. N. (2019). Strategi kesiapan pemberian asi eksklusif melalui breast care pada ibu primigravida. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 5(2), 52. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v5i2.1152>.
- Fricilia R, Agustiansyah A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Kepada Bayi di Puskesmas Sebangkau Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pontianak Nutr*. 2018;1(1):31.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2018), *Buku Ajar Keperawatan. Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5*. EGC, Jakarta.
- Hadina, Hadriani, Nirma, Mangun, M., dan Sakti, P. M. (2022). Exclusive Breastfeeding for Working Mothers and Workplace Leadership Support. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*. 4(special edition):90– 98.
- Hajar, S., Lubis, A. R., & Lubis, P. H. (2018). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Magister Manajemen*, 2(1), 46– 57.
- Hani, Handoko. (2018), *Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Idawati, Mirdahni, R., Andriani, S., dan Yuliana. (2021). Analisis Penyebab Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*. 7(4):593–608.
- Kemenkes. (2018). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes RI.
- Kemenkes. (2023). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan JICA (Japan International Cooperation Agency): 29
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*. Jakarta: Depkes.
- Mamangkey, Suharti, Rompas., dan Masi. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *E-Journal Keperawatan (eKp)*. Volume 6 Nomor 1.
- Marwiyah, N., dan Khaerawati, T. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*. 7(1):18–29.
- Mufdlilah, Zulfa SZ, Johan RB. (2019). *Buku Panduan Ayah ASI* [Internet]. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Vol. 1 No.2 Maret 2020, Halaman 87-94e-ISSN: 2686-5300 P-ISSN: 2714-5409*.
- Notoatmodjo S. (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. ECG, Jakarta.